

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gorontalo merupakan daerah yang memiliki berbagai budaya, kesenian dan memiliki norma-norma yang berlaku pada masyarakat. Kebudayaan yang ada di daerah Gorontalo seperti halnya dengan beberapa daerah lainnya, memiliki tradisi upacara adat, serta upacara-upacara keagamaan yang didalamnya terdapat kesenian tradisi sebagai warisan leluhur serta memiliki bentuk, makna, maupun fungsi tersendiri dalam masyarakat pendukungnya. Gorontalo juga memiliki beragam kesenian khususnya dibidang seni musik dan seni tari yang terdapat dalam kebudayaan masyarakatnya seperti dalam upacara adat daerah yang tentunya sudah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat setempat dan tidak terlepas dari unsur estetis, religius, dan hiburan didalamnya. Adanya keberagaman kesenian dalam kebudayaan Gorontalo seperti dalam upacara adat daerah menjadi salah satu identitas daerah atau sebagai ciri khas yang membedakan daerah Gorontalo dengan daerah lain. Hal ini tentu dapat dilihat pada salah satu kelurahan yang ada di provinsi Gorontalo, yaitu kelurahan Dembe II, Kecamatan Kota Utara-Kota Gorontalo.

Kelurahan Dembe II, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo merupakan salah satu kelurahan yang ada di kota Gorontalo. dilihat dari fenomena yang ada, kesenian-kesenian yang ada di Kelurahan Dembe II pada dasarnya sangat beragam, seperti: kesenian turunani, kesenian buruda dan lain sebagainya. Dari beberapa

kesenian tersebut, khususnya di Kelurahan Dembe II kehadirannya sudah jarang ditemukan pelaksanaannya dalam kegiatan-kegiatan upacara adat tradisional maupun kegiatan keagamaan. Hal ini diindikasikan bahwa kesenian-kesenian yang berakar pada tradisi masyarakat masa lalu sebagai warisan leluhur, sudah mulai dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin pesat. Dari beberapa kesenian yang telah disebutkan di atas, oleh masyarakat setempat selalu menghadirkannya dalam upacara-upacara adat seperti kesenian turunani dalam upacara adat pernikahan, *Barzanji* dalam upacara tradisional *Mohuntingo* dan lain sebagainya. Pada dasarnya, kesenian-kesenian tersebut memiliki bentuk, fungsi, dan makna tersendiri oleh masyarakat Gorontalo. Khususnya di kelurahan Dembe II, kesenian yang masih dilestarikan dan masih sering ditemukan dalam upacara tradisional daerah Gorontalo yaitu adalah *Barzanji* yang dihadirkan dalam upacara tradisional *Mohuntingo*.

Upacara tradisional *Mohuntingo* oleh masyarakat setempat, selalu dilaksanakan pada saat umur seorang anak/bayi yang baru lahir baik laki-laki maupun perempuan pada umur 40 hari dari hari lahirnya. Dalam upacara tradisional *Mohuntingo*, terdapat urutan proses pelaksanaan yang diawali dengan pelaksanaan *Mongakiki*. Dimana *mongakiki* yaitu penyembelihan hewan sebelum pelaksanaan upacara tradisional *Mohuntingo*. Pada proses *Mohuntingo* didalamnya terdapat *Barzanji*, yang menjadi tradisi masyarakat setempat. *Barzanji* merupakan lantunan dalam bentuk nada-nada yang syairnya berisi riwayat Nabi Muhammad SAW, dari beliau lahir samapi wafat. Pelaksanaan *Barzanji* sering dilaksanakan pada upacara

tradisional *Mohuntingo* (gunting rambut) yang pelakunya terdiri dari imam dan para tamu yang hadir. Dalam hal pelaksanaan *Barzanji* yang dihadirkan pada upacara tradisional *Mohuntingo* terlebih dahulu dibuka dengan do'a, setelah doa, imam mulai melantunkan *Barzanji* dari bagian yang 1 sampai bagian yang ke 18 dan yang ke 19 adalah doa. Pada bagian 4 dan 5 terdapat *Asraqa*, dimana *Asraqa* dibacakan pada proses *Mohuntingo* dan pada bagian *Asraqa* para tamu berdiri dan bersama-sama melantunkan *Asraqa*. Sehingga, dari fenomena *Asraqa* yang dihadirkan pada upacara tradisional *mohuntingo*.

Berdasarkan uraian betuk pelaksanaan *Barzanji* di atas, dalam proses upacara tradisional *Mohuntingo* yang di dalamnya terdapat penyajian *Barzanji* memiliki hubungan yang sangat erat sehingga tidak bisa dipisahkan antara keduanya. oleh sebab itu menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai apa bentuk pertunjukkan *Barzanji* tersebut dalam upacara tradisional *Mohuntingo*. Dengan formulasi judul “ Bentuk Pertunjukkan *Barzanji* dalam upacara tradisional *Mohuntingo* di Kelurahan Dembe II, Kecamatan Kota Utara. Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil pokok permasalahan yaitu “ Bagaimana bentuk pertunjukkan *Barzanji* dalam upacara tradisional *Mohuntingo* di kelurahan Dembe II, kecamatan kota utara. Kota Gorontalo

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukkan *Barzanji* dalam upacara tradisional *Mohuntingo* di kelurahan Dembe II, kecamatan kota utara, Kota Gorontalo

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Gambaran tentang penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat agar bisa mengetahui bentuk pertunjukkan *Barzanji* dalam upacara tradisional *Mohuntingo* di kelurahan Dembe II kecamatan kota utara kota Gorontalo

1.5 Sistematika penulisan

BAB I : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang kajian teori berdasarkan tinjauan pustaka

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, objek penelitian, kehadiran peneliti, tehnik pengumpulan data, sumber data dan tehnik analisis data.

BAB IV :PEMBAHASAN

BAB V :PENUTUP berisikan saran dan kesimpulan